

IMPLEMENTASI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Vivi Afbrivani¹

¹Dosen PGMI Darul Ulum Jombang

Email:

viviafbrivani11@gmail.com

Article details:

Received: 5 Juli 2022

Revision: 10 Juli 2022

Accepted: 01 Agustus 2022

Published: 08 Agustus 2022

Model example non example is a learning model that uses images that are in accordance with basic competencies. This model aims to prepare students quickly by using 2 things consisting of examples and non-examples of an existing concept definition, and asking students to classify them according to existing concepts.

This study aims: to find out and describe the implementation of the example non example model in improving student learning outcomes in thematic learning at MI Nurul Falah. Specifically, the objectives of this study are: 1) To describe the process of implementing learning through the application of the example non example model in improving student learning outcomes in thematic learning at MI Nurul Falah. 2). To describe student learning outcomes in thematic learning through the application of non-example

examples at MI Nurul Falah. 3). To describe the supporting and inhibiting factors of research on the implementation of the example non example model in improving student learning outcomes in thematic learning at MI Nurul Falah.

This type of research uses field research field research with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to obtain the validity of the data using triangulation techniques and data analysis methods in this study using interactive model data analysis techniques with four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the example non example model runs well and effectively. The learning process always pays attention to learning competencies as stated in the learning plan. The implementation of this learning model is proven to be able to improve student learning outcomes which include the cognitive, affective and psychomotor domains.

Keywords: *Example Non Example, Learning Outcomes, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Pendidikan dapat dijadikan pandangan untuk menentukan kualitas kemampuan sumber daya manusia, mampu memperkuat daya saing baik dalam bidang ekonomi, sosial, keagamaan, dan pengendalian diri.

Peranan pendidikan juga dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Pendidikan di anggap penting sebab untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan melakukan berbagai inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti apa yang diharapkan.

Sistem pendidikan indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopong kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat (Shoimin, 2016: 15).

Pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk pembelajaran terpadu dimana semua pembelajaran menjadi satu tema. Dengan kata lain, di dalam pembelajaran tematik terpadu yang tidak mengenal standar kompetensi lagi, namun ditekankan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dimana, aktivitas pembelajaran didesain pada 3 (tiga) hal yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sani, 2015: 5).

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya (Kadir dan Asrohah, 2014: 9).

Pembelajaran tematik diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam penguasaan materi, kemampuan mengamati, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Namun pada kenyataan, siswa mengalami kesulitan dalam hal tersebut sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pandangan siswa mengenai pembelajaran tematik ialah di anggap suatu pembelajaran yang sangat membingungkan dan menyulitkan yang mana pada ujung-ujungnya siswa akan menganggap pembelajaran tematik itu membosankan.

Di samping kesulitan dari pembelajaran tematik sendiri, proses pembelajaran tematik yang dibahas masih terpusat pada guru. Guna meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan perbaikan terhadap kurikulum dan pembelajaran itu sendiri, tetapi juga diperlukan peranan guru dan siswa sangat dibutuhkan guna menciptakan keberhasilan pendidikan di dalam pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai model pembelajaran karena siswa bukanlah sebagai objek melainkan subjek dalam pembelajaran.

Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang menekankan pada interaksi siswa. Salah satu bagian model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan serta diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *example non example*. *Example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Pembelajaran *example non example* memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Model

pembelajaran example non example ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Kursinah dan Sani, 2016: 33).

Dari penerapan model example non example, peneliti berharap model tersebut mampu mengangkat dan memperbaiki hasil belajar siswa yang masih perlu kiranya untuk diperbaiki serta mengatasi permasalahan-permasalahan sebagaimana di atas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah, disana masih menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran utamanya penerapan metode atau model yang masih monoton atau kurangnya variasi dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang harus dapat terselesaikan, maka seorang guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *example non example* yang menggunakan media gambar dalam penyajian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

A. Model Pembelajaran Example Non Example

1. Pengertian *example non example*

Model pembelajaran *example non example* barang kali kurang familiar dibanyak kalangan. Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. *Example non example* menurut pengertian bahasa berarti contoh (dan) bukan contoh. Jika diterjemahkan menurut cara kerjanya berarti model pembelajaran yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut (Muliawan, 2016: 89).

Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Pembelajaran *example non example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik (Sarwati, 2018: 713).

Pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Hamdayama, 2014 : 98).

Dari beberapa pengertian *example non example* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh berupa gambar, foto, poster, dan semacamnya sebagai media dalam proses belajar mengajar yang didalamnya bermuatan masalah. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *exasemple* (contoh) dan *non example* (Bukan contoh) yang bertujuan mendorong siswa unuk berfikir kritis dengan jalan memecahkan masalah yang terkandung di dalamnya.

2. Prinsip Model Pembelajaran Example Non Example

Prinsip model pembelajaran *example non example* dilihat dari prinsip reaksi dari pembelajaran *example non example* adalah guru memberi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar 2-3 orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen-komponen yang ditugaskan sebaik-baiknya. Sehingga menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih semangat belajar karena dapat melihat secara langsung.

Dalam sistem sosial guru selalu mengamati semua yang di lakukan tiap kelompok agar kegiatan berjalan lancar. Dalam model ini guru tidak banyak menjelaskan tentang materi. Guru hanya menyiapkan materi yang berupa gambar-gambar untuk memfasilitasi anak dalam mendiskusikan sebuah materi dan dilakukan secara kelompok. Dalam kelompok tersebut tidak hanya materi yang di bahas saja melainkan juga member arti penting dari kerjasama, persaingan sehat antar kelompok, keterlibatan belajar dan tanggung jawab (Suprijono, 2012: 124).

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *example non example* di pembelajaran tematik sebenarnya tidaklah begitu sulit jika seorang pendidik bisa menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Berikut adalah beberapa langkah-langkah model *example non example* menurut beberapa para ahli yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana berikut:

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:34) berpendapat bahwa langkah-langkah model *example non example* ada 5, sebagaimana berikut:

- a. Persiapan guru untuk menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan.
- b. Gambar yang ada dipersiapkan dengan menggunakan media OHP atau proyektor, dan bisa juga langsung menggunakan poster, yang ditempel di papan tulis.
- c. Setelah gambar diperlihatkan, guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari, menganalisa gambar yang sudah ada.
- d. Pendapat siswa dapat diminta secara perorangan dan bisa juga secara kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan).
- e. Dari komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Menurut Suprijono (2012: 125) langkah-langkah model *example non example* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dan analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

Sedangkan Huda (2013: 235) Berpendapat langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *example non example* dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditanyakan lewat OHP atau proyektor.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan atau menganalisis gambar.
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Kesimpulan.

Setelah selesai menyimpulkan hasil diskusi, wakil dari setiap anggota kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain yang menyaksikan akan melontarkan beberapa pertanyaan terkait presentasi dan selama presentasi berlangsung akan didampingi oleh guru untuk melakukan evaluasi apa bila ada kesalahan dalam pemahaman konsep (Darmawan dan Wahyudin, 2018: 150).

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Berdasarkan uraian tentang model pembelajaran *example non example*, Pastinya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang guru ataupun pengajar harus mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran itu tersebut yang akan digunakan.

Menurut Shoimin (2016: 76) kelebihan dan kekurangan *example non example* sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Example Non Example

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (Penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

b. Kekurangan Model Example Non Example

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang banyak.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 33) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *examples non examples* sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Example Non Example

- 1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- 2) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- 3) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar, gambar pertama adalah contoh sedangkan lainnya tidak.
- 4) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.

- 6) Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.
- b. Kekurangan Model *Example Non Example*
 - 1) Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
 - 2) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama, jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, peneliti mengkaji dari pendapat subjek penelitian meliputi 3 Guru Kelas, Kepala Madrasah, Wali Kelas, dan Siswa dengan menggunakan data berupa ungkapan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (sudut pandang masalah atau gejala sebagai satu kesatuan yang utuh). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menghimpun data secara aktual, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kajian dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik, dinamis, dan holistik karena dalam proses penelitian terdapat interaksi antara peneliti dengan subjek peneliti dengan kondisi apa adanya sehingga data yang diperoleh merupakan fenomena asli.

Penelitian ini berlokasi di MI Nurul Falah Jeruk Sok Sok Binakal Bondowoso dengan rentan waktu mulai 6 Januari sampai dengan 9 Februari 2020. Informasi penelitian ini yaitu para informan aparatur pendidikan yang meliputi Kepala Madrasah, Guru Kelas, Siswa. Untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Metode dokumentasi yang meliputi data profil MI Nurul Falah Jeruk Sok Sok Binakal Bondowoso, dapat berupa foto, tulisan, serta dokumen- dokumen yang penting sebagai bukti penguat penelitian. Metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan yang sistematis pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi siswa.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dan menginterpretasinya menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*theats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model *Example Non Example* Pada Pembelajaran Tematik Di MI Nurul Falah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan model-model pembelajaran, salah satu di dalamnya adalah model pembelajaran *example non example*, sebagaimana peneliti ketahui dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun penerapan model pembelajaran *example non example* yang bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah haruslah sesuai dengan materi dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai begitu pula proses

pelaksanaan model pembelajaran tersebut, termasuk dalam pembelajaran Tematik haruslah sesuai dengan langkah-langkah model *exsemples non exsemples* dimulai dari perencanaan, kegiatan pendahuluan, dan langkah-langkah dalam model pembelajaran itu sendiri. Sehingga, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan tidak mudah bosan dan jenuh. Sehingga pelajaran yang dipelajarinya mudah di fahami.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *example non example* meliputi: meliputi kegiatan mengamati, menyimak gambar, menanya, berdiskusi, mendiskripsikan gambar, mengkomunikasikan dengan menyampaikan hasil diskusi, dan membuat kesimpulan diskusi. Jadi, model pembelajaran *example non example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh berupa gambar yang sesuai dengan materi dan relevan dengan kompetensi dasar. Bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam gambar secara berdiskusi dalam bentuk kelompok. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan dan keaktifan belajar siswa itu sendiri.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model *Example Non Example* di MI Nurul Falah

Dengan menggunakan model pembelajaran *exsemples non exsemples*, siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi pembelajaran dengan baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran tematik.

Di MI Nurul Falah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut sebagaimana hasil penelitian dapat dilihat dari nilai tugas, baik tugas kelompok atau individu. Dari *pretest*, penilaian guru saat proses pembelajaran atau pengamatan guru terhadap siswa.

Jadi, Hasil belajar siswa merupakan hasil pencapaian siswa, baik secara individu maupun kelompok yang diperoleh dari kemampuan berpikir, bertindak setelah melalui proses belajar. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku selama di kelas atau pun diluar kelas, atau penguasaan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar dapat dilihat dari perilaku yang diperlihatkan siswa itu sendiri. Di sekolah, hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat penguasaan, hasil belajar siswa atau keaktifan siswa itu sendiri akan pembelajaran tematik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Nurul Falah

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *example non example* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sehingga dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi kapan saja baik mulai saat perencanaan, proses pembelajaran ataupun semacamnya.

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *example non example* diantaranya siswa lebih aktif, bisa saling membantu antar siswa, mampu bikin siswa tidak bosan, menarik, jadi memungkinkan siswa untuk belajar aktif. Karena media gambar sangat membantu siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya, dari segi fasilitas yang kurang memadai, mencari gambar yang sesuai dengan materi, bagus dan berkualitas sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan, adanya siswa yang pasif, main-main sendiri, dan

keberanian siswa yang masih kurang dalam praktek maju ke depan kelas sehingga menyebabkan memakan waktu.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru MI Nurul Falah dalam mengatasi beberapa hambatan tersebut ialah dengan membuat gambar sendiri yang di sesuaikan dengan materi. Hambatan juga berasal dari siswa. Sehingga membuat guru membuat tindakan dengan cara menasehati, menegur atau menakut-nakuti tidak member nilai, tujuannya agar siswa belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

KESIMPULAN

Implementasi Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Nurul Falah Tahun Pelajaran 2019-2020 berjalan dengan baik dan efektif. Penerapan model pembelajaran ini diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *example non example* pada pembelajaran tematik di MI Nurul Falah dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajarannya meliputi tiga hal, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model *Example Non Example* di MI Nurul Falah yaitu terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa yang mencakup ranah kognitif berupa peningkatan penguasaan kompetensi, ranah afektif berupa perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, dan ranah psikomotorik berupa perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *example non example* adalah banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran dan kerja sama siswa yang solid. Sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai, kesulitan guru dalam mencari gambar menarik, bagus dan berkualitas yang sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan, terdapat siswa pasif, dan membutuhkan waktu yang panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2012, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Andi prastowo, 2019, *Analisis pembelajaran Tematik*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Anshory, dkk, *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*, Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 4. Nomor 1. Mei 2018.
- Aris Shoimin, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K-13*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, 2018, *Model Pembelajaran di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deni Kurniawan, 2019, *Penilaian Terpadu Tematik*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 201. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, *Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesina*: Jurnal Taman Vokasi Volume 6. Nomor 1. Juni 2018.

- Hamdayama Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jokjakarta: Diva Press.
- Imas Kurniasih dan Berlian Sani, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Kata Pena.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jogjakarta : PT Kata Pena.
- Jamil Suprihatiningrum, 2017, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jasa Ungguh Muliawan, 2016, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kokom Komalasari, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisnani, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD*: Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019.
- Miftahul Huda, 2013, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Malang: Pustaka Pelajar.
- Minartin, *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 Pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018*: Jurnal PTK dan Pendidikan. Vol. 3 No. 2. Juli - Desember 2017.
- Muhibin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanan, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2011, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri Suyanti, *Nurdinah Hanifah dan Dede Tatang Sunary, Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari*, Jurnal Pena Ilmiah: vol 2. No 1. 2017.
- S. Shoimatul Ula, 2013, *Revolusi Belajar*, Cetakan 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah - Riau*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 5 September 2018.
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suheri, 2017, *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, & Tesis*, Surabaya: Imtiyaz.
- Sunarti & Selly Rahmawati, 2014, *Penilaian Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Press.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Arwan Zain. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Zainal Arifin Ahmad, 2012, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain samapai Implementasi*, Yogyakarta: Pedagogia.